

Penerapan Etika Bisnis Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Terong Kota Makassar

Lewi Rosalina¹ dan Mahyus²

^{1,2}Universitas Islam Makassar

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Penerapan etika bisnis dalam transaksi jual beli di Pasar Terong Kota Makassar dan untuk mengetahui Faktor yang mendorong penerapan etika bisnis dalam transaksi jual beli di Pasar Terong Kota Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, jenis data peneliti lakukan adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data yang digunakan reduksi kata, penyajian data, penarikan dan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, penerapan etika bisnis yang dijalankan di pasar tradisional Terong Kota Makassar belum sepenuhnya dijalankan, karena hanya indikator hukum yang sudah dijalankan dengan baik. Sementara indikator ekonomi dan indikator etika belum seperti di harapkan dan dilakukan oleh pedagang di pasar terong. Adapun faktor yang mempengaruhi Penerapan etika bisnis yang dijalankan di Pasar Terong Kota Makassar sepenuhnya belum dijalankan terutama dari segi perilaku, dan pengetahuan yang masih mementingkan keuntungan semata.

Kata Kunci: Etika Bisnis, Jual Beli, Pasar Tradisional

PENDAHULUAN

Salah satu cara masyarakat memenuhi keperluan hidup hariannya adalah melalui kegiatan jual beli. Pasar adalah salah satu cara untuk membeli dan menjual barang. Dalam kawasan pemasaran, hal itu bisa berubah serta tidak dapat diprediksi, menawarkan peluang dan risiko. Persaingan bisnis semakin meningkat akibat perkembangan masa yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat sekali. Dalam hal ini, kegiatan jual beli mengalami persaingan yang tidak sehat. Dalam transaksi jual beli, pelaku bisnis banyak yang melakukan pengalihan. (Muhammad Fahmul Iltiham, 2019: 339).

Penerapan

Menurut Wahab, penerapan (implementasi) adalah keputusan yang dibuat oleh tindakan seseorang atau sekelompok golongan yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang telah diputuskan. Penerapan juga melakukan melaksanakan sesuatu yang dilakukan lingkungan sekitar (Wahab, 2018: 63).

Etika Bisnis

Menelusuri asal mula etika (moralitas) tidak jauh dari asal kata etos yang artinya kebiasaan ataupun watak. Istilah lain moral berawal dari bahasa Perancis, etiket ataupun sering dikatakan etiket yang berarti kebiasaan bergaul, bertingkah laku. Konsep etika yaitu salah satu pola tingkah laku ataupun keseharian yang baik serta bisa diterima oleh kawasan sosial individu ataupun suatu organisasi tertentu.

Jual Beli

jual beli dikatakan dengan al-ba’I, yang artinya menukar, menjual atau menukar hal dengan hal yang lain. (Mardani, 2018: 101).

Pasar

Pasar adalah tempat berkumpulnya pedagang serta pembeli bagi bertukar produk. Sederhananya, pasar didefinisikan sebagai lokasi pertemuan antara pedagang serta pembeli bagi melaksanakan transaksi jual beli. Pasar juga merupakan sebuah lokasi terjadinya jual beli produk, dan total pedagangnya banyak sekali sehingga sering dikatakan sebagai pusat niaga (Kamsir, 2017: 169).

METODE

penelitian lapangan, yaitu penelitian yang berhubungan langsung dengan pokok kajian. Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan “penelitian deskriptif” yaitu penelitian yang memerintahkan peneliti bagi menyelidiki serta mendokumentasikan situasi sosial dengan cara komprehensif, menyeluruh, serta mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transaksi Jual Beli Di Pasar Terong Kota Makassar

Pasar Terong merupakan pusat arus barang dari 11 wilayah Indonesia, sekitar 1000.000 peternak berkumpul di Sulawesi Selatan untuk mengirimkan berbagai jenis barang ke sana. Sejumlah besar pedagang dan pekerja di pasar Jalan Terong bekerja secara teratur dari pukul 03:00 hingga 18:00 WITA. Selain sebagai tempat berbelanja barang-barang dagangan kebutuhan pokok atau kebutuhan bagi sebagian besar masyarakat setempat, yang paling diminati penduduk setempat adalah harga yang wajar dan kekuatan Kerjasama antar daerah dan sistem pertukaran menggunakan teknik perdagangan. Manfaat lainnya adalah pengalaman berbelanja yang belum pernah ada sebelumnya dimana seseorang dapat langsung melihat dan memegang barang dagangan yang umumnya masih baru.

a. Hasil Observasi Pedagang di Pasar Terong Kota Makassar

Menurut hasil observasi lapangan yang diperoleh peneliti dari sejumlah pedagang, poin utama menyangkut cara pedagang mempresentasikan produknya kepada pembeli, terutama dengan cara yang berbeda-beda, termasuk menawarkan barangnya kepada pembeli yang sedang lewat di depannya. Produk, beberapa orang menawarkan barang mereka dengan harga lebih tinggi, memuji produk mereka lebih baik dari barang orang lain. Saat itu pengamatan menunjukkan ada pembeli yang tertarik dengan produknya, namun ada yang sekedar melihat-lihat saja serta tidak tertarik dengan produk yang ditawarkan.

b. Hasil Wawancara Dengan Pedagang Pasar Terong Kota Makassar

1. Etika dengan pelaku bisnis lainnya

Seseorang pedagang ikan bernama Pak Sapa sudah lama berjualan stok ikan. Ia memulai bisnisnya setelah tamat SMA, kini berusia 40 tahun. Dari efek samping pertukaran ini, dia memutuskan untuk menghidupi kebutuhan keluarganya. Setiap hari, produk dijual, tetapi tidak semua barang dijual sesuai nilai prediksinya. Maka dari itu, jika ikan tidak dapat terjual, maka akan didagangkan keesokan harinya serta dibekukan dalam waktu yang lama. usai pertemuan, dia mengklarifikasi:

“Kan ini sudah lama saya jual, kadang laku, kadang tidak. Ikan ini saya jual untuk keesokan harinya tidak rugi. Tapi saya taruh es serta garam supaya ikan tetap segar lebih lama, dan ikan tetap beku selama 2-3 hari”. (Wawancara dengan Pak Sapa pada hari Minggu, 16 Januari 2023).

Ada juga penjual ikan bernama Pak Ilham, 30 tahun, yang sudah berjualan ikan di pasar ikan selama +- 9 tahun. Hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Kadang-kadang semua ikan yang didagangkan laku, tetapi ada juga yang tidak. Saya memasukkan ikan ke dalam es agar lebih tahan lama, terkadang ikan yang tidak laku dibawah kembali dan saya jadikan ikan asin, sebab ikan asin harganya tinggi”. (Wawancara dengan Pak Ilham pada Minggu, 22 Januari 2023).

Mempertimbangkan hasil pertemuan di atas, Pak Sapa sebenarnya menjual dagangan tersebut meskipun barangnya telah berubah sedikit agar dagangan tidak mengalami kerugian. Tapi sekali lagi, untuk Pak Ilham, kalau produknya tidak laku malah diubah menjadi ikan asin jadi bagusnya bisa ditukar atau dijual kembali, terinspirasi dari barang dagangan yang ditawarkan.

Menurut diskusi dengan Ibu Ria yang berjualan sayur dan memiliki dua orang anak. Ibu Ria mulai berdagang sekitar tahun 2011. Sebelumnya ia biasa berjualan sayur di pasar dengan sepeda. Seiring berkembangnya waktu, akhirnya Ibu Ria kini memiliki toko sendiri dirumah, dari hasil panen ia menjual sayuran yang semakin banyak dicari. Ketika Ibu Ria pulang dari pasar kedua anaknya membantunya membuka barang, di satu sisi jika ada pembeli. Ibu Ria memiliki klien sendiri, seperti tetangganya yang tidak memiliki kesempatan untuk pergi kepasar. Soal hubungan dengan dagangan lain, Ibu Ria tidak melihatnya sebagai pesaing karena menurutnya pedagang lain datang dari kota lain di pasar terong dan sudah saling kenal selama beberapa waktu.

“Demikian pula menjual untuk mendapatkan penghasilan yang cukup untuk membayar sewa dan mendukung keperluan hariannya, jadi hubungan kami umumnya baik sekali untuk persahabatan. Meski ada pertengkaran yang wajar karena kita sudah menjadi ibu-ibu. “Kata Ibu Ria (Wawancara, 22 Januari 2023).

Sedangkan seorang pedagang sayur bernama Ibu Rini yang berusia 32 tahun. Ia berjualan sejak tahun 2008. Ibu Rini menjual berbagai macam sayuran. Saat melakukan Latihan penjualan, dia menyadari bahwa:

“Saya telah menjual disini cukup lama. Saya mendagangkan berbagai jenis sayuran, melalui hasil jualan ini saya mencari nafkah buat keluarga, terkadang dagangan saya ada yang beli, terkadang tidak ada yang beli. Namun, jika sayuran tidak dapat dijual hari ini, maka akan dijual keesokan harinya, jika tidak maka akan kehilangan modal. (Wawancara, 25 Januari 2023)

Di sisi lain, peneliti juga melaksanakan pertemuan dengan Pak Azis yang berdagang sebagai penjual ayam serta sudah menjalankan usahanya selama kurang 5 tahun. Pokoknya untuk mengatasi masalah kehidupan sehari-hari. Di akhir siklus perdagangan, inilah yang dia ungkapkan:

“Saya telah berdagang selama 5 tahun. Jika ayamnya laris, alhamdulillah jika ayamnya tidak ada yang beli kami simpan, agar ayamnya bertahan apalagi saya kasih es. Ayam akan tetap berada dalam es lamanya 2 hingga 3 hari. Kami sekedar mengakui ayam ini dari atasan, jika ada ayamnya berubah sedikit ya kami tetap jual, hasil dari kami mengakui ayam dari bos. Bagaimana pun ayam disini layak tidak pakai apa-apa.” Ujarnya (wawancara, Rabu, 27 Januari 2023).

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa pedagang sangat perlu menghargai barang dengan mengabaikan kepentingan penduduk sekitar. Pada bukunya, M. Ali Hasan mengidentifikasi dirinya sebagai penyandang disabilitas, misalnya barang yang di pertukarkan tidak jelas, sekaligus jenis, kualitas serta kuantitasnya. Pada hukum fikih jual beli diterangkan bahwa jika seorang pedagang perseorangan menyesatkan seorang muslim dengan suatu transaksi yang barangnya tidak ada nilainya dan tidak dianjurkan bagi pembelinya, maka siasat jual beli dengan cara demikian tidak diperbolehkan sebab mengandung penipuan, pemalsuan serta makar dan transaksi itu dikenal dengan jual beli gharar (penipuan), sebagiannya terlihat beberapa pedagang mereka seperti yang dilakukan beberapa pedagang yang melakukan bisnis di pasar terong, yang sebenarnya menjual ayam berwarna, sehingga pedagang tersebut melakukan bisnis yang tidak etis. dimana Hakim bin Hizam, r.a dia mengatakan itu Rosululloh SAW bersabda:

“Dua orang yang berdagang mungkin melakukannya khiyar (pilihan untuk membuat atau membatalkan pertukaran). Berapa lama pun mereka tidak berpisah. Jika keduanya dihormati dalam jual beli dan jika anda bersembunyi dan berbohong, anda akan melakukannya memusnakan karunia berdagang”. (Dijelaskan oleh Bukhari dalam buku ke-34 kita perdagangan bagian 19).

2. Etika Melayani Pembeli

Kehidupan di kawasan Pasar Terong Kota Makassar sangat menggembirakan para pedagang yang memiliki kawasan di sekitarnya. Pak Anto adalah seorang pedagang ayam yang sudah cukup lama berjualan di Pasar Terong, tepatnya sekitar tahun 2014:

Ya, banyak sekali pedagang yang membuka usaha serupa dengan saya; namun, saya sadar bahwa tidak semua pedagang di area ini melayani pelanggan dengan cara yang sama atau memberi mereka harga yang sama. Disini saya berusaha memberi pelayanan yang terbaik. baik pada pelanggan, terutama dengan mengiklankan produk saya pada pelanggan yang lewat di depan saya. Boleh sekedar melihat-lihat saja mungkin ada hal yang menarik baginya bagi di beli, saya akan berterima kasih untuk membeli dagangan saya. Jadi saya pikir bisnisnya sesuai tetapi tidak dengan pelayanannya”. Kata Pak Anto. (Wawancara, 27 Januari 2023)

Pak Rusdiyanto, biasa dipanggil Mas Rusdi, adalah seorang penjual ikan. Ia memiliki tempat pribadi di Pasar Terong. Namun meski telah memiliki tempat pribadi, Mas Rusdi tetap berjualan di waktu sore setelah berjualan di pasar. Dia telah menjual di pasar terong

sekitar 3 tahun. Dia tidak mempunyai keluarga (belum menikah). Mas Rusdi yaitu sosok yang peduli serta setara dengan semua orang, sehingga saat melayani pembeli, Mas Rusdi dikenal ramah tamah dan sangat menghormati semua orang, baik orang yang dikenal maupun orang asing. Dagangan yang dijual Mas Rusdi dikenal masyarakat sangat sederhana, sehingga dagangan Mas Rusdi sering kali laris manis ke pembeli. (Wawancara, 27 Januari 2023).

3. Etika Menentukan Harga

Melalui hasil pertemuan dengan Pak Syarifudin yang biasa dipanggil Kak Syarif seorang penjual sayur yang bertempat tinggal dekat dengan pasar terong. Kak Syarif mulai berdagang sayuran sudah 3 tahun, dan beliau sendiri berusia 25 tahun. Pendekatan beliau dalam menentukan biaya untuk pembelinya adalah dengan memberikan harga yang layak kepada pembeli sehingga pembeli bisa lagi bertransaksi atau tawar menawar. Selain itu dengan Ibu Nopi, khusus sebagai pedagang ayam, Ibu Nopi memulai usahanya pada tahun 2019, Ibu Nopi memiliki 4 orang anak. Pada awalnya Ibu Nopi berdagang di pasar terong, dengan tekad dan keberanian yang menjadi kekuatan bersama, Ibu Nopi pun memutuskan untuk membuka usaha sebagai pedagang ayam. Ibu Nopi memulai usaha ini bagi membangun perekonomian keluarga, meski gaji yang dihasilkan suaminya telah cukup sebagai seorang PNS. Kompensasi orang sangat memadai. Namun, menurut beliau:

“Daripada mengganguur dirumah, ia lebih baik berdagang lumayan untuk menambah uang jajan anaknya. Untuk memutuskan nilai sesuai pedagang berbeda yang berada di dekat dagangan saya, dan saya akan memberikan harga yang tepat kepada pembeli sehingga mereka tidak tawar-menawar.

c. Hasil Wawancara Dengan Pembeli Dipasar Terong Kota Makassar

Bu Linda adalah pembeli yang bisa di andalkan di pasar terong. Karena rumahnya dekat dengan pasar terong. Kalau ditanya puas belanja di pasar terong, Ibu Linda puas sebab sejauh produk yang dia butuhkan ada tersedia, hampir semua tersedia. Yang umumnya penting bagi para Ibu yaitu sayuran, bumbu serta sumber makanan pokok lainnya. Bagi swalayan Ibu Linda puas sebab para penjual di pasar terong ramah tamah. Bagi permasalahan penerapan etika bisnis ada beberapa penjual yang telah melaksanakan etika bisnis ada juga yang belum menjalankan etika bisnis cuma setahu saya banyak yang telah menerapkan etika bisnis dalam menjalankan transaksi jual beli.

Ibu Jinem adalah pembelanja tetap di pasar terong sebab sekolah anaknya melewati pasar terong. Oleh karena itu, saat mengantar anaknya ke sekolah, Ibu Jinem melakukan peran ganda atau sekaligus belanja. Alasan Ibu Jinem memutuskan berbelanja di pasar terong adalah sebab banyak sekali keputusan (pilihan). Ramai serta fasilitas dan pelayannya juga lebih bagus dari yang diharapkan, terlepas dari kenyataan bahwa Ibu Jinem tidak menyadari bahwa:

masih ada pedagang yang melakukan cara curang (Pungil ataupun tidak, “yang jelas dengan anggapan seseorang menipu, tetap melakukannya curang, niscaya rezeki yang didapatnya tidak akan menjadi hikmah” kata Ibu Jinem. Ibu Jinem telah menerapkan etika bisnis sebagian besar pedagang pasar terong menerapkan akhlak ataupun etika bisnis, walaupun ada beberapa penjual yang belum menerapkan akhlak bisnis. “Mungkin orang-orang yang belum menerapkan akhlak dalam bisnis, dia tidak paham mengenai akhlak bisnis, Mbak, Ujar sang Ibu Jinem. (Wawancara 2 Februari 2023)

Selain itu, Ibu Yani yaitu seorang Ibu rumah tangga dia merupakan seseorang pembeli di pasar terong. Ia tinggal di daerah Kande dan berbelanja di pasar terong sebab menurutnya barang dagangan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhannya, harga nominalnya juga standar, sejauh ini bantuannya kurang lebih sama diberikan dapat terima dan memuaskan.

“Jika dilihat dari kepercayaan dan kejujuran dalam etika bisnis adalah bisnis semua orang itu urusan pribadinya dengan Allah dan atasannya, walaupun sebagian besar pedagang adalah muslim, namun pada saat yang sama banyak juga yang mengabaikan pedoman yang sudah diterapkan pada perdagangan jual beli”. Ujar Ibu Yani. (Wawancara Kamis, 2 Februari 2023)

Hasil pertemuan pembeli di pasar terong dengan seorang bernama Ibu Rasiah, berumur 36 tahun. Dia mengerti bahwa:

“Saya sering berbelanja disini, karena semua yang ada di sini tersedia, apa yang saya harapkan juga tersedia. Saya juga merasa puas saat berbelanja disini, namun ada beberapa pedagang melayani pelanggan kurang ramah. Jadi terkadang kebutuhan saya terpenuhi, jika pedagang tidak ramah, saya merasa tidak nyaman dan tidak beli disana lagi, sehingga saya beralih ke pedagang lain”.

Lalu ke pembeli lain, Ibu Jamilah yang berusia 40 tahun. Setiap hari dia pergi di pasar, baginya pasar terong yaitu pasar yang mendagangkan berbagai produk baru misalnya sayur ikan serta yang lainnya. Tapi tidak ada hal baru yang diinginkan. Dari hasil wawancara itu, Ibu Jamilah mengatakan:

“Saya senang berbelanja di pasar ini sebab sesuai dengan yang saya inginkan. Namun, ada kalanya saya membeli ikan, tetapi ketika saya sampai di rumah, ikannya tidak cukup, dan ikan yang saya beli bercampur dengan ikan yang kurang bagus. Banyak orang yang berjualan ikan di pasar tersebut, namun terkadang terlalu tinggi harganya dan uang saya tidak mencukupi. Saya berharap kedepannya harga ikan akan lebih murah dan tidak membebani pembeli seperti saya. tujuan yang muda dan tidak memberatkan pembeli seperti saya”. Ujar Ibu Jamilah (wawancara Minggu, 5 Februari 2023)

Hasil wawancara dengan pembeli yang berbeda khususnya Ibu Tina berasal dari kota lain. Beliau menyampaikan klarifikasi bahwa:

“Saya senang membeli sayuran, ayam, serta produk lain dipasar ini. Tetapi, ketika saya membeli sayuran, sebagian penjual mendagangkan sayuran saat ini layu serta sayuran yang dia jual dengan nominal yang sama. Harusnya dikarenakan produknya layu ya harganya berkurang juga. Namun ini bukan semakin menurun mala harganya tetap sama dengan sayuran yang masih segar”.

Sesuai data diatas, maka disimpulkan bahwa ada sebagian yang telah menjalankan etika bisnis, karena pembeli merasa sangat puas dan pedagang juga ramah, namun ada juga yang tidak. Ada beberapa pedagang yang belum menjalankan etika bisnis salah satunya mengalami beban untuk pembeli dalam mencari dan memenuhi keperluan finansial mereka. Jadi bisa dipastikan bahwa penjual itu tidak jujur dalam mendagangkan produk dagangannya. Yang harus diketahui melalui pertemuan dengan pembeli diatas serta semestinya pedagang harus lebih fokus adil dan jujur pada

dagangannya serta mengikuti kualitas produk dagangan yang diperoleh bagi memenuhi kepuasan pembeli.

2. Penerapan Etika Bisnis Di Pasar Terong Kota Makassar

Di dunia pasar ada tindakan pertukaran yang terus menerus yang harus di perhatikan. Khususnya tentang etika dalam berbisnis. Diantaranya bagaimana dalam pertukaran pemahaman tentang pedagang dalam hal kepercayaan adalah kunci utama. Bagaimanapun, masih ada pedagang yang sebenarnya mencari keuntungan saja serta tidak berfokus pada bagaimana akhlak dalam berjualan.

Pasar Terong merupakan pasar tradisional yang mendagangkan berbagai keperluan masyarakat yang berbeda. selain sebagai lokasi untuk memperoleh produk dagangan yang ideal, demikian pula pasarnya menjadi tulang punggung bagi individu saat berbelanja. Etika bisnis melakukan pembelian dan belum selesai menjual dagangan dirasakan masyarakat. Seperti yang dialami pembeli, beberapa diantaranya benar-benar melacak dagangan itu tidak layak. Yang mana dari wawancara dengan pembeli yang melacak ikan tersebut kurang baik dicampur dengan ikan yang bagus. Selain itu tidak adanya disposisi baik dalam melayani pelanggan sehingga menjadi bagian dampak penjual yang menjadi sorotan publik. Satu pemikiran lagi adalah masih tingginya harga dagangan yang mengkhawatirkan daerah sekitar, karena ekonomi masyarakat yang tidak stabil.

Dari hasil penelitian yang telah selesai dijalankan di Pasar Terong Kota Makassar, dimana penulis membedah bagaimana para pedagang menerapkan akhlak bisnis dalam melakukan transaksi jual beli yang dapat ditemukan melalui indikator akhlak bisnis adalah:

a. Indikator ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis selama penelitian di Pasar Terong menggunakan akhlak bisnis di lihat melalui indikator ekonomi belum berjalan dengan maksimal, masih banyak para penjual di Pasar Terong yang menjalankan transaksi jual beli dalam perdagangan tidak bersaing dengan cara yang sehat dengan pembeli yang berbeda. Dan beberapa penjual yang sengaja menimbun produk dagangan tujuan meninggikan biaya pada pembeli. Jadi cara berperilaku ini bertentangan sekali dengan indikator ekonomi dalam akhlak bisnis sebagaimana aturan, dimana indikator ekonomi pelaku bisnis untuk mengawasi suatu penyelenggaraan sumber daya bisnis serta sumber daya alam efektif tanpa merugikan penduduk yang berbeda. Sementara orang-orang yang perilaku pedagang di Pasar Terong bertentangan sekali dengan indikator ekonomi tersebut.

b. Indikator hukum

Dari hasil observasi yang dapat dilakukan oleh penulis selama ini dalam penelitian tentang pemanfaatan Pasar Terong penerapan indikator hukum di Pasar Terong telah banyak di praktekkan walaupun ada beberapa penjual yang tidak melakukan penandaan yang tidak sah sebagaimana mestinya, peristiwa ini harus terlihat dari produk dagangan yang disajikan oleh penjual tertentu telah berfokus pada bagian kesejahteraan masyarakat dan barang dagangan di sajikan dalam keadaan sangat baik (tidak rusak, tidak busuk dan tidak terkikis) hal ini sesuai pedoman peraturan nomor 8 tahun 1999 tentang asuransi nasabah bahwa pengelolaan bisnis di larang membuat atau bertukar tenaga kerja dan produk yang tidak cocok atau tidak pemahaman dengan pedomana dan pengaturan administrasi yang diperlukan dengan adanya peraturan. Yang mana bagi makanan serta minuman ada penanganan makanan serta pedoman kualitas yang di tetapkan oleh otoritas publik. Dengan cara ini, asumsikan pedagang

dalam menjual barang dagangan stok yang tidak memenuhi pedoman ataupun tidak menyetujui apa di perlukan, maka otorisasi (sanksi) akan di akui.

c. Indikator Etika Dari Masing-Masing Perilaku Bisnis

Melalui hasil observasi serta wawancara yang didapatkan dilihat dari penjual serta pembeli di Pasar Terong jika diketahui dari ketiga penerapan akhlak bisnis dengan cara keseluruhan yang dijadikan tolak ukur, eksekusi akhlak bisnis dengan cara keseluruhan seperti belum diterapkan dan dijalankan oleh penjual di Pasar Terong sebab cuma indikator hukum yang sah dijalankan dengan maksimal. Sementara indikator ekonomi serta indikator etika belum dilakukan dengan maksimal oleh penjual di pasar terong. permasalahan ini kelihatan jelas melalui jawaban dari hasil observasi dan wawancara peneliti, masih banyak pedagang yang meluncurkan barang untuk menaikkan harga bagi pembeli, dan pedagang tidak memberikan data bila ada ketidak sempurnaan pada produk dagangan yang dijual belum memberi kualitas paling baik untuk pembeli.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Etika Bisnis DiPasar Terong Koata Makassar

a. Perbedaan Budaya

Etika selalu dikaitkan dengan budaya karena etika adalah semacam pemahaman atau penilaian tentang cara hidup itu sendiri. Etika dengan nilai-nilai praktis harus selalu menyesuaikan dengan budaya karena tidak langsung dan berisi pedomana etika yang diubah sesuai dengan berbagai prinsip dalam cara hidup yang berlaku di ruang tempat berlangsungnya aktivitas dan aktivitas masyarakat setempat.

Misalnya daerah setempat sangat menjunjung tinggi budaya dan etika, misalnya masyarakat Mappataabe' dan Pemmali yaitu sikap mentalitas yang diekspresikan oleh orang yang paling muda saat bertemu dengan orang yang paling tua. Pemmali sendiri memiliki arti penting yaitu pantang dilakukan dengan memperhatikan tata cara hidup dan tatanan moral masyarakat setempat.

b. Pengetahuan

Semakin banyak kita mengetahui dan memahami apa yang terjadi, dan semakin besar pula kemungkinan adanya pilihan moral. Ketidaktahuan bukanlah alasan yang memuaskan diri dari sudut pandang hukum termasuk etika. Salah satunya adalah Ibu Mira yang membeli dan menjual tanaman yang tidak diketahui jumlah dan kualitasnya khususnya sayuran, ketika pembeli membeli sayuran untuk seluruh atau sebagian barang. Sayuran yang masih ada di pohon atau belum dipetik pada tahap ini diketahui tingkatan dan ukurannya tertentu, ini hanya kerangka penilaian untuk menghindari tingkat yang membingungkan. Sedangkan syarat pandangan yang sah harusnya berpartisipasi dalam ekonomi sangat menarik jika gagasan ini digunakan sebagai alat untuk menggambarkan kerangka keuangan, sistem ekonomi regional mengatakan karena kurangnya informasi dan pengetahuan dan menemukan bahwa itu karena faktor palsu karena kurangnya kemampuan dan pemahaman dirinya. Masalah lainnya adalah bagaimana mengatur penjualan sayuran yang masih beredar di pasaran. Berdagang sayuran di atas pohon bisa dikatakan memiliki sutau komponen ketidakpastian yang bisa membuat kerugian pada salah satu pihak.

c. Perilaku

Perilaku bisnis Indonesia jelas tidak sama dengan negara lain, peristiwa yang persis sama daerah tertentu atau daerah perkotaan berbeda dalam perilaku bisnis mereka dari kabupaten yang berbeda. perilaku pembeli adalah cara berperilaku mencari, membeli,

menilai, menggunakan dan membelanjakan suatu barang administrasi yang diharapkan pelanggan akan memenuhi kebutuhan mereka. Kegiatan ini mencakup penyelidikan pembelian dan perdagangan soliter termasuk tenaga kerja dan produk, pengalaman, perolehan pemikiran, konsumsi dan produksi.

Mengenai hasil wawancara dari pertemuan dengan pembeli Ibu Indri ia merasa senang setelah mengetahui atau mendengar dari tetangganya bahwa ikan, daging atau produk pokok lainnya telah turun harganya sementara ikan dan daging masih terlihat bagus lalu ada yang mendapatkan dengan puas karena harga ikan yang ditawarkan sangat murah.

➤ **Faktor Pendukung dan Penghambat Pasar Terong Kota Makassar**

1. Faktor Pendukung

- a. Dinamika aktif masyarakat untuk menyediakan lokasi pasar.
- b. Respon yang sangat positif dari individu kepada masyarakat terhadap kehadiran pasar sebagai sarana untuk bekerja atau melanjutkan pekerjaan dan berusaha.
- c. Adanya partisipasi penjual dari luar wilayah pasar terong sehingga aksesibilitas jumlah dan jenis dagangan yang ditawarkan semakin banyak dan lebih bervariasi.
- d. Dukungan pemerintah dan swasta dan bersubsidi untuk para pebisnis.

2. Faktor Penghambat

- a. Kapasitas wilayah pasar sangat sempit dan berdempatan sehingga batas yang dilakukan masyarakat sangat terbatas, sedangkan pendapatan masyarakat dalam berjualan di pasar sangat besar.
- b. Tata Kelola pasar yang masih lugas dan belum memiliki kerangka tata Kelola yang modern, sehingga belum maksimal dalam menjawab berbagai macam pemikiran, ide, gagasan atau protes dari penjual dan pembeli.

1. Penerapan Etika Bisnis Di Pasar Terong Kota Makassar

a. Indikator Ekonomi

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa etika bisnis di lihat melalui indikator ekonomi belum berjalan dengan maksimal, masih banyak para penjual di Pasar Terong yang menjalankan transaksi jual beli dalam perdagangan tidak bersaing dengan cara yang sehat dengan pembeli yang berbeda. Dan beberapa penjual yang sengaja menimbun produk dagangan tujuan meningkatkan biaya pada pembeli.

b. Indikator Hukum

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian yaitu penerapan indikator hukum di Pasar Terong telah banyak di praktekkan walaupun ada beberapa penjual yang tidak melakukan penandaan yang tidak sah sebagaimana mestinya, peristiwa ini harus terlihat melalui produk dagangan yang disajikan oleh penjual tertentu telah berfokus pada bagian kesejahteraan masyarakat dan barang dagangan di sajikan dalam keadaan sangat bagus (tidak rusak, tidak busuk dan tidak terkikis).

c. Indikator Etika Dari Masing-Masing Perilaku Bisnis

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian yaitu dapat dilihat dari pedagang dan pembeli di Pasar Terong jika di lihat dari ketiga penerapan etika bisnis secara keseluruhan yang dijadikan tolak ukur, eksekusi etika bisnis secara keseluruhan seperti belum diterapkan dan dijalankan oleh pedagang di Pasar Terong karena hanya indikator hukum yang sah di jalankan dengan baik. Sementara indikator ekonomi dan indikator etika belum dilakukan dengan baik oleh pedagang di pasar terong.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Etika Bisnis Dipasar Terong Kota Makassar

a. Perbedaan Budaya

Dapat disimpulkan bahwa Etika selalu dikaitkan dengan budaya karena etika adalah semacam pemahaman atau penilaian tentang cara hidup itu sendiri. Etika dengan nilai-nilai praktis harus selalu menyesuaikan dengan budaya karena tidak langsung berisi pedoman etika yang di ubah sesuai dengan berbagai prinsip dalam cara hidup yang berlaku diruang tempat berlangsungnya aktivitas dan aktivitas masyarakat setempat.

b. Pengetahuan

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan semakin banyak kita mengetahui dan memahami apa yang terjadi, dan semakin besar kemungkinan adanya pilihan moral. Ketidakhuan bukanlah alasan yang memuaskan dari sudut pandang hukum termasuk etika. Syarat pandangan yang sah harusnya berpartisipasi dalam ekonomi sangat menarik jika gagasan digunakan sebagai alat untuk menggambarkan kerangka keuangan, sistem ekonomi regional mengatakan karena kurangnya informasi dan pengetahuan dan menemukan bahwa itu karena faktor palsu karena kurangnya kemampuan dan pemahaman dirinya. Masalah lainnya adalah bagaimana mengatur penjualan yang masih beredar di pasaran.

c. Perilaku

Dapat disimpulkan Perilaku yang dilaksanakan oleh pedagang belum terlaksana dengan baik. Dan perilaku pembeli adalah cara berperilaku mencari, membeli, menilai, memilih menggunakan dan membelanjakan barang administrasi yang di harapkan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Semua mencakup penyelidikan pembelian dan perdagangan soliter termasuk tenaga kerja dan produk, pengalaman, perolehan pemikiran konsumsi dan produksi.

Penerapan ini pada dunia bisnis dan ekonomi menghasilkan pola perilaku tertentu. Misalnya, perilaku pedagang dalam menjalankan bisnis harus mempertimbangkan kenyamanan pelanggan, pedagang lain, dan individu lain. Layanan pelanggan yang baik harus disediakan, akan menimbulkan kesan pada masyarakat bahwa semua aktivitas hidupnya untuk menyimpang dari aturan dalam menjalankan bisnis utama dalam etika.

Karena itu, etika harus seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya. Pentingnya perilaku dan pengetahuan akan mempengaruhi etika bisnis pada pedagang di pasar terong Kota Makassar. Tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dintutun oleh hukum yang diciptakan Allah swt, ia di beri kemampuan untuk berfikir dan membuat keputusan memilih jalan hidup yang diinginkan. Yang paling penting bertindak berdasarkan aturan yang ia pilih. Kepentingan seluruh masyarakat dengan adanya larangan kegiatan monopoli, penipuan dan riba guna terciptanya mekanisme pasar yang sehat. Seorang muslim yang percaya pada rencana Allah akan selalu melanggar perintahnya, adalah bagian dari masyarakat secara keseluruhan dan mengakui bahwa Allah swt. meliputi kehidupan pribadi dan publik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari kajian Penerapan Etika Bisnis Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Terong Kota Makassar, sebagai berikut:

1. Etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang benar dan salah dalam berbisnis. Etika bisnis juga merupakan ilmu tentang benar dan salah, tentang hak dan

kewajiban moral dan etis yang bertujuan untuk mengajarkan kualitas manusia yang beretika dalam bisnis, termasuk perdagangan barang dan jasa.

2. Dari hasil penelitian yang diperoleh dari para pedagang dan pembeli di Pasar Tradisional Terong Kota Makassar jika dilihat dari ketiga penerapan etika bisnis secara keseluruhan seperti belum diterapkan dan dijalankan dengan baik oleh pedagang di Pasar Terong karena hanya indikator hukum yang sah dijalankan dengan baik. Sementara indikator ekonomi dan indikator etika belum seperti di harapkan dan dilakukan oleh pedagang di pasar terong. Karena masih banyak para pedagang yang menimbun produk bertekad untuk menaikkan harganya kepada pembeli.

Referensi :

Kamsir. (2017). Kewirausahaan. Jakarta: Rajagrafindo Persanda.

Maghfur, I., Maulidatul, K., & Iltiham, M. F. (2019). Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Untuk Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Di Pasar Nongkojajar Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Mu'allim*, 1(2), 339-358.

Mardani. (2018). Fiqih Ekonomi Syariah. Jakarta: Kencana.

Wahab, Tujuan Penerpaan Program, (Jakarta: Bulan Bintang 2018)